

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pupuk adalah bahan yang mengandung satu atau lebih unsur hara tanaman yang jika diberikan ke pertanaman dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman (Pertanian B. P., 2015). Pemupukan pada tanaman merupakan proses untuk memperbaiki atau memberikan tambahan unsur-unsur hara pada tanah, baik secara langsung maupun tidak langsung agar dapat memenuhi kebutuhan bahan makanan pada tanaman. Selain itu, pemupukan juga dapat meningkatkan kesuburan tanah dan memperbaiki kualitas serta kuantitas tanaman (Agroteknologi, 2017).

Berdasarkan bahan bakunya, pupuk dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri atas bahan organik yang berasal dari tanaman dan atau hewan yang telah melalui proses rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk menyuplai bahan organik dengan tujuan untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologis tanah (Simanungkalit, 2006). Sedangkan pupuk anorganik adalah pupuk yang terbuat atau terdiri dari bahan-bahan kimia dan sintetis dengan melalui proses rekayasa kimia, fisik, dan biologis. Sebagian besar pupuk anorganik dibuat oleh pabrik karena bahan dan prosesnya membutuhkan alat khusus (Agroteknologi, 2017).

Pupuk organik maupun pupuk anorganik memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kelebihan dan kekurangan pupuk organik dan pupuk anorganik dapat dilihat pada Tabel I.1.

Tabel I.1 Kelebihan dan Kekurangan Pupuk Organik dan Pupuk Anorganik

| Jenis Pupuk | Kelebihan | Kekurangan |
|----------------------------|--|--|
| Organik (Sentana, 2010) | Meningkatkan kesuburan tanah | Ruah |
| | Memperbaiki kondisi kimia, fisik, dan biologis tanah | Mengandung unsur hara dalam jumlah kecil |

Tabel I.1 Kelebihan dan Kekurangan Pupuk Organik dan Pupuk Anorganik (Lanjutan)

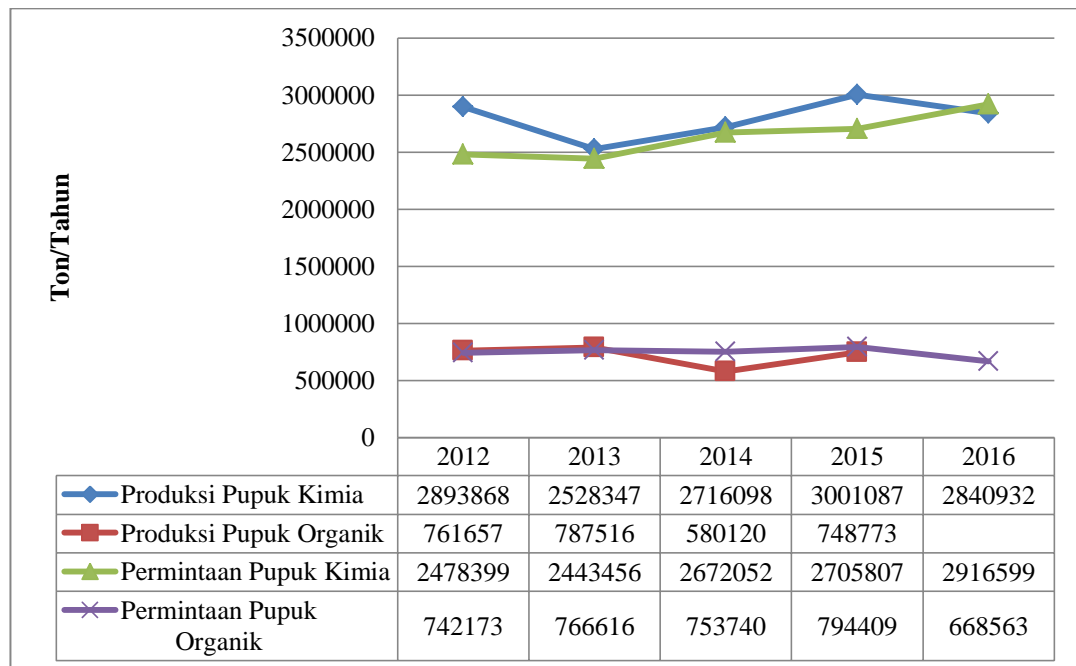
| Jenis Pupuk | Kelebihan | Kekurangan |
|------------------------------------|--|---|
| Organik (Sentana, 2010) | Aman bagi manusia dan lingkungan | - |
| | Meningkatkan produksi pertanian | - |
| | Mengendalikan penyakit-penyakit tanaman tertentu, seperti penyakit busuk akar pada tanaman bunga | - |
| Anorganik (Agroteknologi, 2017) | Reaksi cepat terhadap tanaman | Mikroba sulit mengurai tanah |
| | Kadar unsur hara tinggi | Penggunaan secara terus menerus dapat membuat tanah menjadi padat dan keras |
| | - | Residu zat kimia tertinggal di hasil produksi |
| | - | Menurunkan kadar Ph tanah |

Berdasarkan Tabel I.1, dapat dilihat bahwa pupuk organik lebih banyak memiliki kelebihan dibandingkan dengan pupuk anorganik. Maka dari itu, pupuk organik lebih unggul dibandingkan dengan pupuk anorganik.

Di Indonesia, pupuk organik sudah lama dikenal oleh para petani. Pertanian organik merupakan jawaban atas revolusi hijau yang digalakkan pada tahun 1960-an yang menyebabkan berkurangnya kesuburan tanah dan kerusakan lingkungan akibat pemakaian pupuk dan pestisida kimia yang tidak terkendali. Sistem pertanian yang menggunakan pupuk kimia dan pestisida dapat merusak tanah

yang akhirnya menurunkan produktifitas tanah, sehingga berkembang pertanian organik (Mayrowani, 2012).

Saat ini, kebanyakan petani lebih memilih pupuk kimia dibandingkan dengan pupuk organik. Alasan pemilihan pupuk kimia tersebut adalah karena para petani lebih memilih pupuk yang dapat menghasilkan tanaman atau sayuran secara cepat, namun tidak memikirkan dampak yang akan terjadi pada tanah jika menggunakan pupuk kimia secara terus menerus, sehingga dapat mengulang kejadian buruk terhadap pertanian pada puluhan tahun yang lalu. Keadaan tersebut dibuktikan oleh Gambar I.1 mengenai perbandingan antara jumlah produksi dan permintaan pupuk kimia dengan pupuk organik di Indonesia yang didapatkan dari Asosiasi Produsen Pupuk Indonesia (APPI).



(sumber: APPI, 2016)

Gambar I.1 Perbandingan Jumlah Produksi dan Permintaan Pupuk Kimia dan Pupuk Organik di Indonesia Tahun 2012-2016

Berdasarkan Gambar I.1, dapat dilihat bahwa jumlah permintaan pupuk kimia setiap tahunnya bertambah tinggi hingga mencapai angka 2 juta ton/tahun. Hal tersebut berdampak pada jumlah produksi pupuk kimia yang terus meningkat. Sedangkan permintaan pupuk organik hanya mencapai angka 700 ribu ton/tahun jauh lebih rendah dibandingkan dengan permintaan pupuk kimia dan tidak selalu

meningkat. Jumlah produksi pupuk organik di Indonesia pada 3 tahun terakhir belum dapat memenuhi permintaan petani, sedangkan jumlah produksi pupuk kimia setiap tahunnya dapat memenuhi permintaan petani.

Telkom University merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang berlokasi di wilayah Kabupaten Bandung. *Telkom University* memiliki lahan yang luas, yaitu sekitar 49 ha. Dari luas lahan tersebut terdapat lahan yang masih kosong sekitar 234.845 m² (Ridwan & Andrawina, 2016). Lahan kosong tersebut masih ditumbuhi oleh rumput-rumput liar, namun ada juga lahan kosong yang dimanfaatkan untuk penghijauan dengan cara ditanami pepohonan dan tanaman hias. Banyaknya pepohonan dan tanaman menyebabkan sampah dedaunan berserakan di lingkungan sekitar *Telkom University*. Selain sampah dedaunan, sampah potongan rumput liar pun selalu menumpuk.

Melihat kondisi tersebut dan sadar akan lingkungan, pengelola pupuk *Telkom University* mencoba memanfaatkan sampah-sampah organik yang ada di sekitar untuk diolah menjadi pupuk organik. Gambar I.2 menunjukkan hasil pengolahan sampah organik menjadi pupuk padat organik yang dibuat oleh pengelola pupuk *Telkom University*.



(sumber: Survei Pendahuluan, 2016)

Gambar I.2 Pupuk Padat Organik *Telkom University*

Pupuk padat organik digunakan untuk menutrisi tanaman melalui sistem perakaran, sehingga cara pemakaiannya, yaitu ditanam atau ditaburkan di permukaan tanah. Pupuk padat organik ini telah diuji coba terhadap beberapa tanaman di sekitar lingkungan *Telkom University*. Hasil uji coba pupuk padat

organik olahan pengelola pupuk *Telkom University* terhadap tanaman dapat dilihat pada Gambar I.3.



(sumber: Survei Pendahuluan, 2016)

Gambar I.3 Hasil Uji Coba Pupuk Padat Organik *Telkom University* Terhadap Tanaman Berdasarkan Gambar I.3, dapat diidentifikasi bahwa hasil uji coba pupuk padat organik yang dibuat oleh pengelola pupuk *Telkom University* menghasilkan tanaman yang subur. Melihat hasil uji coba pupuk padat organik tersebut serta mengetahui keunggulan pupuk organik dibandingkan dengan pupuk anorganik yang ditunjukkan pada Tabel I.1, maka produk pupuk padat organik tersebut memiliki potensi untuk dipasarkan. Untuk memasarkan produk yang belum pernah dipasarkan, maka perlu mencari peluang pasar. Data permintaan petani terhadap pupuk organik pada Gambar I.1 yang masih belum terpenuhi menjadi peluang pasar produk pupuk padat organik yang diproduksi oleh pengelola pupuk *Telkom University*. Untuk memasarkan produk pupuk padat organik tersebut, pengelola pupuk *Telkom University* masih memiliki kendala, diantaranya adalah belum memiliki bauran komunikasi pemasaran. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan dilakukan perancangan bauran komunikasi pemasaran produk pupuk padat organik yang diproduksi oleh pengelola pupuk *Telkom University*.

I.2 Perumusan Masalah

Untuk dapat memenuhi upaya pengelola pupuk *Telkom University* dalam memasarkan produk pupuk padat organik, maka diperlukan perancangan bauran komunikasi pemasaran. Salah satu metode yang digunakan untuk merancang bauran komunikasi pemasaran adalah metode *benchmarking*. Penggunaan metode *benchmarking* dalam penelitian ini adalah untuk membandingkan proses

pemasaran dengan perusahaan lain yang memiliki proses pemasaran yang terbaik (Paulus & Devie, 2013). Berdasarkan hal tersebut, maka diperoleh perumusan masalah yang akan diteliti pada Tugas Akhir ini, yaitu:

1. Bagaimana rekomendasi bauran komunikasi pemasaran yang sesuai untuk diimplementasikan oleh pengelola pupuk *Telkom University* berdasarkan hasil perbandingan dengan perusahaan lain?
2. Apa saja langkah yang harus dilakukan oleh pengelola pupuk *Telkom Univeristy* dalam upaya mengimplementasikan bauran komunikasi pemasaran yang dirancang?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian perancangan bauran komunikasi pemasaran pada produk pupuk padat organik di *Telkom University* ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat rekomendasi bauran komunikasi pemasaran yang sesuai untuk diimplementasikan oleh pengelola pupuk *Telkom University* berdasarkan hasil perbandingan dengan perusahaan lain.
2. Merumuskan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pengelola pupuk *Telkom University* dalam upaya mengimplementasikan bauran komunikasi pemasaran yang dirancang.

I.4 Batasan Penelitian

Adapun batasan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terfokus dan dapat memperjelas ruang lingkup masalah, yaitu:

1. Produk yang akan diteliti adalah produk pupuk padat organik yang dibuat oleh pengelola pupuk *Telkom University*.
2. Penelitian hanya sampai pada tahap analisis dan rencana implementasi.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil oleh pihak pengelola pupuk *Telkom University* dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan referensi kepada pihak pengelola pupuk *Telkom University* untuk melakukan bauran komunikasi pemasaran terhadap produk pupuk padat organik.

2. Dapat membantu pihak *Telkom University* untuk memilih bauran komunikasi pemasaran yang sesuai dengan target pasar dan kemampuan sumber daya yang dimiliki.
3. Dapat membuka lapangan pekerjaan baru dalam bidang pertanian, yaitu mengelola pupuk organik.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini berisi teori-teori dasar yang digunakan dalam penelitian. Teori-teori dasar ini mencakup teori tentang metode *Benchmarking* yang akan digunakan dalam penelitian ini, beserta perbandingannya dengan metode lainnya. Selain itu, dijelaskan juga teori-teori mengenai langkah-langkah penyelesaian masalah berdasarkan metode yang telah dipilih yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah penelitian secara rinci yang nantinya akan menjadi acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga dapat berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Bab IV Pengumpulan dan Analisis Data

Bab ini memuat proses pengumpulan data serta proses analisisnya. Hasil dari analisis data tersebut menjadi dasar untuk perumusan rekomendasi.

Bab V Analisis Hasil Pembahasan

Pada bab ini memuat analisis dari data yang telah diperoleh dan rancangan bauran komunikasi pemasaran yang dapat diimplementasikan untuk produk pupuk padat organik yang dibuat oleh pengelola pupuk *Telkom Univesity*.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini memuat kesimpulan dari penelitian yang merupakan jawaban dari tujuan penelitian. Selain itu, dicantumkan saran bagi penelitian selanjutnya yang merupakan kelemahan dari penelitian ini.